

Drs. Iskandar Ibrahim

Teori Gula

“Ada gula ada semut”. Peribahasa itulah yang menjadi inspirasi awal Dir Reskrim Polda Bengkulu Drs. Iskandar Ibrahim dalam menjalankan tugasnya, khususnya ketika menangani masalah di lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK). Dalam peribahasa tersebut, gula berarti kemakmuran yang mengundang daya tarik bagi manusia untuk mencicipi kemakmuran yang ada. Sedangkan dalam masalah lokalisasi, PSK ibarat gula manis, sedangkan lelaki hidung belang layaknya semut-semut yang ingin mencicipi kemanisan sang gula.

JIKA keduanya merasakan nyaman dan sama-sama mendapatkan keuntungan maka transaksi seks komersial sulit untuk dihilangkan. Dan interaksi keduanya menjadikan gula semakin manis dan mendapatkan kemakmuran. Semakin manis gula PSK, semakin banyak semut-semut hidung belang yang berdatangan. Dan, lokalisasi akan terus mengundang banyak pendatang.

Padahal, hal ini termasuk penyakit masyarakat yang selalu meresahkan masyarakat dan melanggar nilai-nilai agama. Polisilah yang bertugas untuk menertibkan mereka. Dalam melakukan penertiban, polisi tidak boleh bertindak gegabah. Apalagi sampai memicu keributan. Untuk itu, Drs. Iskandar Ibrahim menggunakan teori gula, yakni Gula PSK yang manis selalu mengundang semut-semut hidung belang. Lalu bagaimana agar semut-semut tidak mengerumuni gula?

“Semut tidak bisa mencium kemanisan gula, jika disekitar gula diberi minyak goreng.” kata polisi kelahiran Kayu Agung 28 September 1958 ini. “Polisilah yang berperan sebagai minyaknya,” katanya menambahi.

Dalam mengerjakan fungsi sebagai minyak, polisi berupaya agar semut-semut hidung belang tidak mau datang. Oleh karena itu, setiap mereka masuk ke lokalisasi, polisi tidak melarangnya, tetapi mengadakan pemeriksaan terhadap identitas mereka. Lama-kelamaan, mereka merasa malu, sehingga pengunjung lokalisasi pun berkurang.

Berkurangnya jumlah pengunjung, maka secara tidak langsung, pendapatan dari PSK itu menurun. “Mereka betah disitu karena pemasukannya banyak,” katanya. Dengan berkurangnya jumlah pengunjung, maka penghasilan PSK tentu berkurang. Karena penghasilan menurun, dan pengunjung makin sepi, maka satu-persatu PSK tersebut menyerahkan masalah lokalisasi ke polisi. “Sudahlah terserah Bapak saja,” tutur Drs. Iskandar menirukan kata-kata PSK.

Setelah itu, dengan mudah polisi menutup lokalisasi. Tetapi, persoalan belum usai polisi harus memulangkan PSK ke daerahnya masing-masing, agar mereka tidak berkeliaran di jalan. Atau

mangkal di sembarang tempat. Sedangkan untuk para mucikari/germo diancam dengan KUHP. Dan, “Teori Gula” Drs. Iskandar Ibrahim mampu menyelesaikan masalah lokalisasi.

Banyak Faktor

Pelacuran merupakan fenomena yang berkembang seiring dengan perkembangan sejarah kehidupan manusia, begitu pernyataan yang kerap bisa kita kutip dari banyak literatur soal prostitusi. Profesi tertua dalam sejarah keberadaan umat manusia ini selalu dibingkai oleh pro-kontra peradaban masyarakat jaman-nya, kreator dari profesi itu sendiri. Bisa dibayangkan konflik yang harus dihadapi seorang pelacur yang harus mengeraskan hati untuk menghadapi label yang diberikan masyarakat kepadanya sebagai personifikasi kebejatan moral. Label inilah, yang membuat profesi ini tak kunjung punah. Prostitusi lebih sering dipandang sebagai persoalan moral ketimbang sosial, ekonomi-politis, bahkan historis. Ke-



engganan masyarakat untuk menerima bekas pekerja seks di tengah-tengahnya membuat perempuan yang menjalani profesi ini malas mencari alternatif pekerjaan lain.

Dalam kompleks pelacuran, perempuan memperoleh pendapatan jauh lebih banyak daripada pekerja-pekerja kelas bawah lainnya. Pengurusan atau penutupan lokalisasi pun tidak bisa serta merta menghilangkan profesi pekerja seks yang sudah dijalani. "Masalah pelacuran di Indonesia adalah masalah yang timbul sebagai kombinasi dari eksekemiskinan atau tuntutan ekonomi," kata Drs. Iskandar Ibrahim.

Sejarah panjangnya bermula sejak arus perantaraan pekerja yang digunakan Belanda untuk membangun jaringan jalur kereta api menderas. Pekerja perantau yang sebagian besar adalah bujangan ini menciptakan permintaan atas pemenuhan kebutuhan seksual mereka. Selayaknya teori pasar, permintaan ini lalu menghasilkan penawaran dan jadilah bursa seks yang hingga kini bertahan dan makin kuat. Ini menjelaskan kehadiran mengapa kompleks pelacuran tempo dulu rata-rata berlokasi di sekitar stasiun kereta seperti Saritem di Bandung, Pasar Kembang di Yogyakarta.

Kramat Tunggak juga bukan perkecualian. Letaknya yang sangat berdekatan dengan Pelabuhan Tanjung Priok.

Dukungan Pihak Lain

Polisi dengan tiga putra ini mengaku bahwa keberhasilan penutupan lokalisasi tersebut, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik itu Pemerintah Daerah, masyarakat setempat, juga LSM yang ada. Pemda misalnya, dengan mengeluarkan Perda No. 24 tahun 1991, tentang pelarangan prostitusi di Kota Madya Bengkulu.

Banyaknya dukungan tersebut tidak lepas dari upaya polisi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat. Polisi menggunakan media masjid yang tersebar di berbagai tempat untuk melakukan dialog dengan masyarakat. Interaksi polisi dan masyarakat di tempat tersebut mencairkan beberapa persoalan yang selama ini menghambat hubungan antara polisi dengan masyarakat.

"Kebanyakan masyarakat, kurang begitu mengetahui dunia polisi dan masih buta terhadap hukum yang berlaku," kata ayah dari Rizki Parowidia Putra, Dodi Aryo Putra dan Rian Andari Putra. Contoh kasus

yakni ketika terjadi keributan antara nelayan tradisional dan nelayan modern.

Semula mereka tidak mau melaporkan persoalan tersebut ke polisi, karena kurang percaya kepada polisi. Nelayan tradisional, bertindak main hakim sendiri terhadap nelayan modern. Persoalan tersebut di picu oleh perbedaan cara yang digunakan antara nelayan tradisional dan modern. Hasil nelayan modern, cukup banyak karena mereka menggunakan pukot harimau dengan kapal bermesin yang besar dalam penangkapan ikan serta jumlah ABK yang banyak. Sedangkan nelayan tradisional, masih menggunakan pancing, jaring yang kecil dan kapal kecil. Karena perbedaan alat penangkap ikan itu, akibatnya nelayan tradisional sering tidak mendapatkan ikan.

Kemudian polisi mengadakan dialog dengan mereka. Hasilnya, 12 mil dari daratan merupakan wilayah nelayan tradisional, selebihnya merupakan wilayah nelayan modern. "Akhirnya nelayan tradisional dan modern dapat mencari ikan dengan akur." tutur polisi yang mempunyai moto hidup "Hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini."

YITMAN

**PERKUMPULAN KELUARGA BESAR JAGRATARA
(ALUMNI AKPOL 1984)**

MENGUCAPKAN

Selamat & Sukses

ATAS DILANTIKNYA

Kombes Pol Drs Bambang Wasgito

SEBAGAI KAPOLWIL BOGOR

Jakarta, Februari 2004

Badan Pengurus

Ketua

Kombes Pol Drs Ketut Untung Yoga, SH, MM



Kiat Mendapat Power Yang Kuat

PERMAINAN golf pada dasarnya adalah seni menguasai diri sendiri. Untuk mencapai tingkat teknik yang tinggi, selain dibutuhkan latihan memadai, juga diperlukan disiplin "penguasaan diri yang tinggi." setiap pemain golf atau *golfer* tentu sangat mendambakan *power* atau kekuatan pukulan.

Seorang *golfer* yang memiliki *power*, pukulannya dapat lebih jauh, sekaligus tentu saja lebih akurat. Tetapi, karena sering dikuasai oleh nafsu untuk memperoleh dan memanfaatkan tanpa penguasaan diri cukup, para *golfer* akhirnya cuma kehilangan tenaga tanpa memperoleh *power*.

Untuk mendapatkan *power*, ada kiat-kiat khusus. Laird small dan lorin anderson dalam majalah *senior golfer* memberi tiga resep pilihan, bagaimana kita dapat memperoleh *power*. Pertama: "membeli"! Kedua, latihan kelenturan tubuh ketiga: memperbaiki pukulan

Membeli: dengan "membeli" kita mengadakan penyesuaian antara peralatan golf kita dan bola yang memberikan sudut terbang (*launch angle*), dengan *backspin* sedikit. Hal ini memberikan kombinasi terbaik bola di udara dan bola menggelinding di rumput.

Setelah itu kita mencoba dengan bola-bola yang memiliki *high spin rate*, *medium*, dan *low*. Dari sana kita bisa mengetahui mana yang paling sesuai untuk kita, sekaligus pukulan terjauh

Lupakan nomor: sejak *metal wood* digunakan sekitar 15 Tahun silam, pada ujung *stick golf (driver)* diberi nomor *loft*. Tapi, para *golfer* masih terobsesi memakai nomor kecil. Mereka berasumsi, semakin kecil nomornya, pukulannya semakin jauh.

Tentu saja asumsi yang keliru. Sebab, pukulan yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti grafitasi, bahan-bahan *shaft*, dan *club head*. Jadi, cobalah memukul berbagai macam *loft* berdasarkan model dan jenis materialnya

Latih kelenturan tubuh; Banyak *golfer* beranggapan, olahraga ini tidak memerlukan latihan tubuh. Lagi-lagi, anggapan

tersebut keliru. Latihan tubuh merupakan salah satu bagian, yang diperlukan sebagai syarat untuk memperoleh pukulan yang benar. Latihan tubuh penting dalam golf, khususnya latihan kelenturan tubuh.

Otot tubuh, yang mengatur postur tubuh, harus dilatih secara teratur. Misalnya, berdirilah dengan kedua kaki direntang. Rentangkan pula kedua lengan sebatas bahu, lalu tekanlah kedua bahu ke belakang sambil menekan siku ke arah kedua bokong. Lakukan latihan ini berulang kali secara teratur.

Badan bagian atas yang stabil akan menjaga postur tubuh selama mengayun

Selanjutnya, perlahan condongkan badan ke depan dan rasakan tekanan pada otot paha. Lakukan pada kedua kaki berulang kali.

Latihan beban: apabila waktu kita sangat terbatas, pilihan terbaik adalah latihan mengayun (*swing*), dengan memberat pada *stick golf*. Pilihan lain, beli *club* yang khusus dan berat.

Latihan semacam ini juga akan meningkatkan mekanika *golf swing* dan otot golf. Momentum *club* yang besar pada saat *back swing* akan memaksa kita merentangkan lebih jauh dari normal. Begitu pula setelah perkenaan.

Perbaiki Pukulan: *grip* atau pegangan pada *stick*, juga memegang peranan. Kebanyakan *golfer* bermain dengan posisi *grip* yang leinah (*weak grip*), yaitu lengan terputar ke arah kiri. Dengan posisi seperti ini akan sulit mendapatkan posisi tangan yang optimal dan *square* pada saat perkenaan (*impact*).

Jadi, usahakanlah memegang *grip* pada posisi netral. Artinya, kita memutarakan lengan ke kanan, sehingga dapat melihat antara 2 (dua) atau 2,5 (dua setengah) ruas buku tangan kiri. Letakkan telapak tangan kanan saling berhadapan.

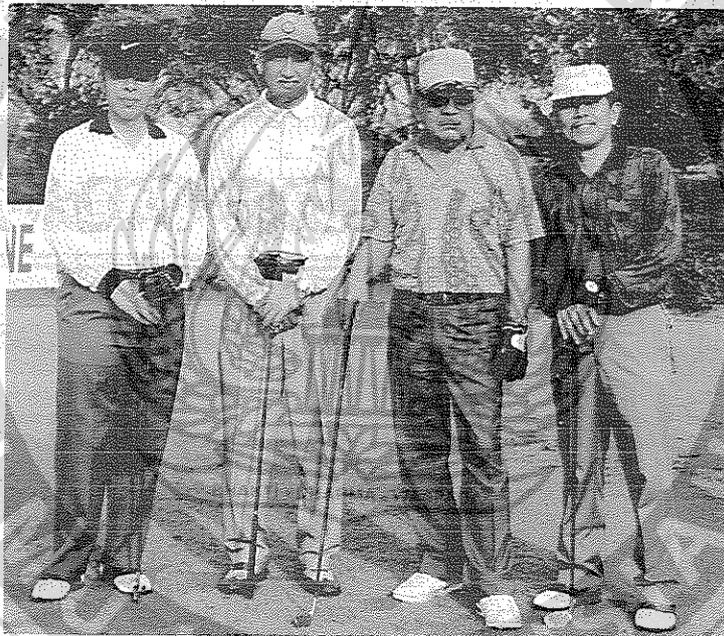
Sikap Kuda-kuda yang kuat: untuk menambah *power*, berlatihlah dengan pukulan *draw*, yakni arah bola dari kanan ke kiri *qawanfade*:

arah bola dari kiri ke kanan). Bola *draw* terbang lebih rendah, dengan *roll* lebih jauh.

Pukulan *draw* dimulai dengan sikap postur yang condong (*doyong*) ke depan, namun punggung tetap lurus. Dari sikap postur ini, posisi kita berada di belakang bola, dengan berat di kaki belakang.

Pada *back swing*, dan berat badan yang dilontarkan ke depan pada *forward swing*, akan dihasilkan ayunan pukulan yang kuat dari arah dalam ke luar (*in-out swing*).

Begitulah, jika kita sudah terlatih dan mampu mengendalikan disiplin diri, kita akan memperoleh *power* pukulan yang lebih jauh dan lebih akurat.



(*swing*). Ini menjadi unsur terpenting untuk menghasilkan pukulan maksimal.

Berlatihlah memulai *swing* dengan postur tubuh kukuh dan mempertahankankannya agar tetap stabil, sehingga tidak bergeser dari kedudukan awal. Hal ini akan menghasilkan pukulan yang maksimal dan akurat. Lemaskan badan bagian bawah: Lemaskanlah badan bagian bawah. Tapi, apabila otot kita kaku, tentu akan sulit untuk mempertahankan stabilitas badan bagian bawah.

Jangan khawatir, latihan otot paha mudah dilakukan setiap saat. Berdirilah sambil bertumpu pada *stick golf*, majukan satu kaki, dengan bertumpu pada tumit.



PENGASUH RUBRIK SMILE POLICE DRS ARIEF DARMAWAN

Kirimkan artikel yang lucu, ringan dan menarik ke alamat redaksi majalah Jagratara atau ke Email: ariefpol@yahoo.com



TAWA ADALAH OBAT PENENANG TANPA EFEK SAMPING

Alam Gaib

Ada baiknya juga jika seorang anggota polisi atau reserse bisa memiliki kemampuan melihat dunia lain atau alam gaib, seperti kejadian dibawah ini...

Seorang kasat serse menolak pemberian sejumlah uang dari pengacara dalam menyelesaikan suatu perkara.

Pengacara : " pak, ini ada ucapan terima kasih karena bapak sudah membantu client saya, untuk perkara ini tidak dilanjutkan ke pengadilan", sambil menyodorkan amplop tebal kepada kasat serse.

Kasat serse (tersenyum) : " wah ga usah repot-repot, saya tidak perlu seperti ini, saya hanya membantu client anda. tidak perlu dengan uang, yang penting saya sudah membantu".

Pengacara (bingung) : " lho, ini kan sesuai dengan negosiasi kita kemarin. pak, jumlahnya juga sesuai dengan apa yang bapak kehendaki, tidak saya kurangi".

Kasat serse tetap menolak pemberian itu, dan akhirnya pengacara keluar dari ruangan. tetapi tidak lama kemudian, pengacara itu dipanggil untuk menghadap kasat serse kembali.

Kasat serse (membentak) : " heeh !! mana uang tadi ? cepat serahkan ke saya, kamu jangan main-main ya, cepaaat !!

Pengacara (bingung) : " lho, tadi saya serahkan tidak mau, tapi sekarang bapak minta sambil marah, gimana sih, pak ?".

Kasat serse sambil menyambar amplop berkata : " tadi itu ada malaikat disebelah kamu, jadi saya tidak berani menerima uang itu, karena bisa dicatat sebagai dosa, tauuu !!

Pengacara : " ooooo.. !!!"
untung bukan malaikat pencabut nyawa

Melipat Kertas

Seorang guru sekolah dasar (SD) dalam suatu kelas bertanya kepada muridnya.

Guru : " mami, coba terangkan apa artinya poligami ? dan apa bedanya dengan origami ?

Masmi : " poligami artinya mempunyai istri lebih dari satu istri, sedangkan origami artinya seni melipat kertas, pak "

Guru : " bagus, naah...badu, coba jelaskan

asal dari origami ?"

Badu : " origami berasal dari jepang, pak "

Guru : " bagus, dan siapa yang mengembangkannya di indonesia ? coba siapa yang bisa menjawab ?"

Badu mengacungkan jarinya dan menjawab : " kata ayah saya, yang sering mengembangkan di indonesia adalah supir angkutan umum, pak !!"

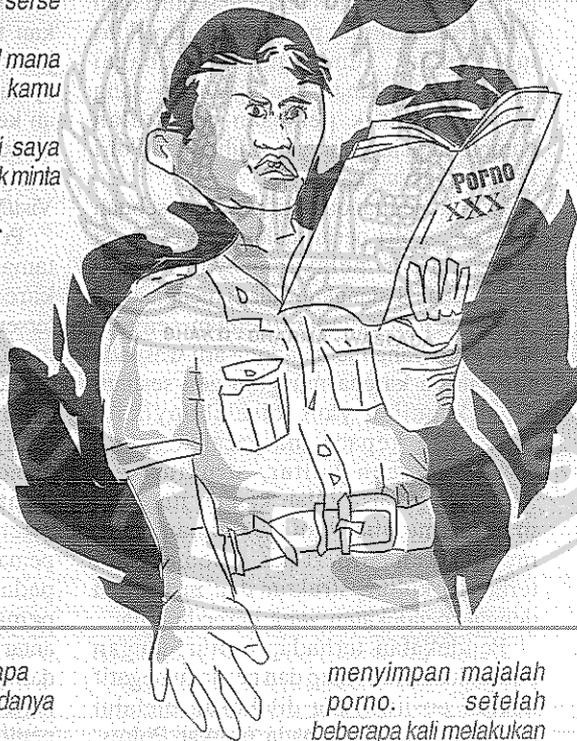
Guru : " apa pekerjaan ayahmu ?"

Badu : " ayah saya polisi lalu lintas, pak !!!"

Majalah Porno

pada saat para taruna sedang kuliah, seorang pamenwas melakukan pemeriksaan di flat, karena disinyalir, ada taruna yang

Ya Tuhan.. !



menyimpan majalah porno. setelah beberapa kali melakukan pengeledahan di lemari belajar taruna, ternyata disalah satu meja belajar taruna ditemukan majalah porno.

" naah, betulkan, ada yang menyimpan majalah porno", katanya sambil duduk dipinggir

tempat tidur dan mulai membuka halaman majalah porno itu.

halaman 1 - 3 : ya, tuhaan !!

halaman 4 - 9 : yaa...ampuuun !!

halaman 10 : yaaa,.... habiis !!

86

Beberapa hari yang lalu di Bangladesh dilakukan penelitian terhadap 1000 orang polisi sebagai responden oleh malaikat. Setelah polisi kumpul ditanya oleh malaikat.

Malaikat : "Siapa yang pernah 86?"

sebanyak 250 orang angkat tangan.

Malaikat : "siapa yang sering 86?"

Sebanyak 500 orang angkat tangan.

Kemudian sisanya yang tak pernah angkat tangan ditanya. Hariamu dari mana?

"Dari setoran SSB," jawab mereka.

"Itu sih masih familinya 86. Cuma famili agak jauh." kata malaikat.

Polisi itu cuma senyum-senyum. [Kiriman dari Poso: Rum Murkal]

Sespim

Seorang abrip (dulu kopral), yang sehari hari sebagai supir kapolres, mengeluh kepada rekannya sesama supir kapolres lainnya.

supir 1 : "saya ini sudah bertugas sebagai supir kapolres sudah 10 tahun lho, sudah 5 kapolres yang saya bawa, dan semuanya adalah lulusan sespim. tapi kenapa kita tidak bisa ikut ya ?"

supir 2 : " maksud kamu apa ?

supir 1 : "iyaa.. kalau kita jadi supir kapolres yang kesemuanya adalah lulusan sespim, seharusnya kita juga harus sederajat donk !!".

supir 2 : "kamu ngaco.. mana mungkin dengan pangkat kita seperti ini bisa ikut dan lulus sespim ?"

supir 1 : "bisa saja donk,..... maksud aku sespim itu singkatan dari sekolah supir pimpinan !!".

supir 2 (dongkol) : " kamu aja yang jadi ka sespim nya yaaaa !!!!